

**KOMPETENSI GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA
PEMBELAJARAN DARING KELAS IV DI SDN 11 KECAMATAN
CAKRANEGERA**

Ni Made Diany Parameswari

Program Studi PGSD, FKIP – Universitas Mataram
Pos-e: dianyparmeswari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran daring kelas IV di SDN 11 Kecamatan Cakranegara. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya mengadakan variasi, sebab saat ini banyak terjadi guru yang tidak memakai keterampilan variasi apalagi saat pembelajaran daring seperti ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di SDN 11 Cakranegara. Sumber data primer yaitu guru kelas IVA, IVB dan kepala sekolah, sumber data sekunder yaitu hasil dari dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kompetensi guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran daring kelas IV di SDN 11 Kecamatan Cakranegara sudah baik dapat dilihat dari cara guru menggunakan variasi media dan bahan ajaran selama masa daring. Namun, guru mengalami kendala pada komponen variasi gaya mengajar dan interaksi karena keterbatasan waktu dan tempat karena pembelajaran online atau belum adanya pembelajaran tatap muka.

Kata Kunci: *Kompetensi guru, keterampilan mengadakan variasi, pembelajaran daring.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan, manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut H. Fuad Ihsan (2005) Pendidikan secara sederhana merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan membutuhkan sebuah proses yang bertahap dan terencana serta memiliki arah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Saat ini virus corona menjadi pembicaraan yang hangat di belahan bumi manapun, hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online.

Menurut Ermayulis (2020) Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.

Menurut Mulyasa (2015:78) mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Untuk mengadakan variasi belajar guru dituntut harus bersikap profesional. Profesionalisme guru harus di dukung oleh standar kompetensi yang harus dikuasai oleh para guru profesional. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan yang menyebutkan ada 4 kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mengadakan

variasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam proses kegiatan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejemuhan dan kebosanan. Prestasi belajar yang maksimal dapat diupayakan oleh guru dengan melakukan hal-hal yang bisa membangun atau menambah semangat dan motivasi belajar peserta didik berupa keterampilan mengadakan variasi, karena semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar akan sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Variasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu: (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam penggunaan media dan bahan ajaran, (3) variasi dalam pola interaksi dan kegiatan. Dengan variasi yang diadakan guru, bukan saja siswa yang akan memperoleh kepuasan belajar, tetapi guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

Pada penelitian ini peneliti akan mencari tahu keterampilan variasi apa yang di gunakan oleh guru selama proses daring. Pentingnya seorang guru mengadakan variasi karena dapat membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah guna tercapainya tujuan pendidikan. Dalam penggunaan keterampilan variasi perlu bagi seorang guru untuk memperhatikan prinsip-prinsip dalam mengadakan variasi. Untuk mengadakan variasi yang baik perlu dilengkapi oleh media menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil survey awal pada tanggal 26 Agustus 2020 di SDN 11 Kecamatan Cakranegara, peneliti memperoleh informasi dari guru kelas IV bernama Ibu Endang Purwanti S.Pd dalam survey awal ini peneliti menemukan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran daring belum optimal karena selama pembelajaran daring guru hanya

menggunakan variasi penggunaan media dan bahan ajaran, guru belum sepenuhnya dapat menggunakan variasi gaya mengajar dan variasi interaksi karena keterbatasan teknologi, serta minimnya sumber belajar.

Guru belum sepenuhnya dapat menerapkan variasi pada pembelajaran daring. Hal ini dapat berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran kurang optimal. Selain itu, siswa kurang dapat memahami proses pembelajaran yang berlangsung karena pembelajaran kurang bermakna. Dalam proses pembelajaran seharusnya menekankan pada pemberian pengalaman langsung, kontekstual dan berpusat pada siswa. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengadakan keterampilan variasi agar siswa lebih kreatif dan tidak bosan dalam menerima pembelajaran. Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan dan kejemuhan karena pembelajaran monoton yang mengakibatkan siswa kurang antusias dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kompetensi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada pembelajaran daring. Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai adalah kompetensi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul “Kompetensi Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Daring Kelas IV Di SDN 11 Kecamatan Cakranegara”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di SDN 11 Kecamatan Cakranegara kelas IV yang melakukan pembelajaran daring. Sumber data penelitian yaitu data primer dan data

sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, kisi-kisi instrumen serta lembar dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisa data menurut Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran daring kelas IV di SDN 11 Cakranegara

Peneliti menganalisis data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kompetensi guru kelas IV sekolah dasar sehingga di temukanlah gambaran mengenai kompetensi guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran daring kelas IV di SDN 11 Cakranegara.

Keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran daring

Menurut Mulyasa (2015:78) mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti peroleh diketahui bahwa pembelajaran selama pandemi, sekolah dasar mulai menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilakukan dengan belajar online. Guru masih mengalami kesulitan untuk menerapkan semua komponen keterampilan variasi pada pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring guru hanya dapat menggunakan keterampilan variasi media dan bahan ajaran, media yang digunakan dalam bentuk video, foto dan alat peraga sesuai pembelajaran, adapun bahan ajaran yang digunakan guru berupa modul yang materi dan tugasnya di foto selanjutnya dikirim melalui grup WhatsApp tempat pembelajaran daring tersebut.

Hasil penelitian ini di dukung oleh pendapat Solihatin (2012:61) yang menjelaskan bahwa variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam

proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, serta mengurangi kejemuhan dan kebosanan. Begitupun dengan pendapat (Mulyasa, 2013) Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejemuhan dan kebosanan. Berdasarkan hasil penelitian, variasi pembelajaran daring di SDN 11 Cakranegara tetap berjalan meski dalam pembelajaran daring dianggap kurang efektif tidak seperti pembelajaran tatap muka karena dapat memicu kemalasan dan kebosanan kepada siswa sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Schunk (2012:234) memandang variasi dalam pembelajaran sebagai salah satu dalam memfokuskan dan mempertahankan perhatian siswa.

Variasi penggunaan media dan bahan ajaran

Hasil observasi yang peneliti peroleh dalam penggunaan media dirasa lebih efektif bila dibandingkan dengan variasi penggunaan model pembelajaran lainnya pada saat pandemi atau daring. Karena media dan bahan ajaran merupakan penunjang dan pelengkap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Aqib (2013:100) yang menjelaskan media pembelajaran adalah sarana pembelajaran digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran guna mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran, terkadang guru bingung harus memaksimalkan penggunaan media melalui online yang diperagakan karena guru tidak tau apakah siswa mengerti dengan materi yang dijelaskan melalui video tersebut atau tidak. Tetapi dengan keterampilan variasi media dan bahan pengajaran inilah yang bisa di gunakan oleh guru dalam pembelajaran daring untuk dapat menjalankan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut Kurniawati dan

Luqman Hakim (2013:2) seorang pendidik atau guru harus pandai dalam memilih ketepatan media pembelajaran yang akan digunakan karena hal tersebut akan memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar, baik berupa media visual, audio, audio visual maupun multimedia. Hal ini dikuatkan kembali oleh Zaim (2005) dalam Istifarini dkk (2012:125) menyebutkan bahwa pemberian variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media yang juga bervariasi akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Kendala yang di alami guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran daring

Hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti peroleh mengenai kendala yang dialami guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran daring yaitu guru mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan siswa yang kurang aktif. Keaktifan berperan penting dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar yang memadai dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat Nasution (2010:86) keaktifan belajar merupakan asas yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya terbatasnya sarana dan prasarana, sarana prasarana memiliki arti yang sama dengan fasilitas yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan, hal ini di dukung oleh pendapat Sanjaya (2010:18) sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Bawa sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana dan prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun sekolah.

Kendala selanjutnya pembelajaran yang membosankan bagi siswa karena guru kesulitan mendapatkan media yang lebih bervariasi. Sejauh ini guru hanya

menggunakan keterampilan variasi media dan bahan ajaran, karena kendala pembelajaran daring yang tidak memungkinkan guru untuk dapat menggunakan variasi yang lainnya karena masa darurat pandemik ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Argumentasi tersebut sejalan dengan (United Nations, 2020) yang mengemukakan hal ini jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan guru dan pengembang pendidikan untuk menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar siswa secara langsung melalui alat digital jarak jauh.

Dalam proses pembelajaran, apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan dan kejemuhan karena pembelajaran yang monoton yang mengakibatkan siswa kurang antusias dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran. Kejemuhan ini akan berdampak buruk bagi daya tangkap siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru, karena apabila siswa sudah merasa bosan atau jemu maka mereka cenderung akan mengalihkan perhatian.

Oleh sebab itu untuk mencegah kendala tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran daring sangat diperlukan variasi seperti penggunaan media serta metode yang digunakan agar siswa lebih antusias dan dapat mudah memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan siswa dapat menunjukkan perhatian dan motivasinya. Hasil wawancara dan observasi ini dikuatkan oleh pendapat ahli Mulyasa (2013) yang mengatakan variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejemuhan dan kebosanan.

Kompetensi profesional guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran daring

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sesuai hasil observasi dan wawancara kinerja guru dalam mengadakan variasi pembelajaran daring oleh guru kelas IVA dan IVB di SDN 11 Cakranegara sudah baik. Dari keempat kompetensi tersebut kompetensi profesional lah yang mempunyai penguasaan lebih baik bila dibandingkan ketiga kompetensi yang lain, karena saat pembelajaran daring guru lebih meningkatkan kompetensi profesionalisme nya melalui berbagai cara dan strategi dalam mengelola pembelajaran daring. Ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sekarang sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional. Hasil wawancara dan observasi ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2002:34-35) bahwa masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Pendapat tersebut dikuatkan dengan pernyataan Hamzah B. Uno (2007:18-19) bahwa kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar.

Dalam konteks guru, makna profesionalisme sangat penting karena akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa, sehingga kelak sikap ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memberi manfaat bagi orang tua, masyarakat dan institusi sekolah itu sendiri. Hal ini sesuai di dalam Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pada Pasal 28 ayat (3) butir c menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah suatu kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa mengadakan variasi pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang harus dipenuhi oleh setiap guru salah satunya yaitu keterampilan mengadakan variasi. Dalam mengadakan variasi pada pembelajaran daring kelas IV di SDN 11 Kecamatan Cakranegara ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran daring agar pembelajaran daring lebih efektif dan optimal, maka disarankan sebagai berikut: Bagi guru, dalam kegiatan pembelajaran guru harus dapat melaksanakan prinsip dasar keterampilan mengajar, salah satunya mengadakan keterampilan variasi. Variasi pembelajaran yang dilakukan sekurang-kurangnya guru dapat melaksanakan tiga bagian, yakni variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media, dan pola interaksi. Bagi sekolah, dalam kegiatan pembelajaran, sekolah hendaknya menumbuhkan kerja sama antar guru secara terus menerus dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru agar terciptanya pembelajaran yang efektif serta menyenangkan, serta guru dapat terbantu dalam menanggulangi kendala-kendala yang menghambatnya dalam melaksanakan variasi pembelajaran. Bagi siswa, dalam kegiatan pembelajaran hendaknya siswa lebih komunikatif sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui daring. Selain itu pemberian variasi juga akan lebih berhasil apabila siswa lebih komunikatif saat diskusi grup kelas di WhatsApp. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan inspirasi dan refrensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis dan agar dapat memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdullah Munir. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Bogdan dan Taylor. 2012. Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif. (hlm.4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Schunk, Daleh H. 2012. *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia. 2007. Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

